PENINGKATAN KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL MELALUI HASIL DESIMINASI PENELITIAN

Hasan Hariri[1*], Atik Rusdiani[2], Ryzal Perdana[3], Ujang Efendi[4], Joko Triantoro[5], Mentari Bela Wahyudienie[6], Diah Ayu Sucitra[7]

[1,2,5,6,7] Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
[3] Prodi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung
[4] Prodi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Email Korespondensi: hasan.hariri@staf.unila.ac.id

Disubmit: 22 September 2024 Diterima: 01 Oktober 2024 Diterbitkan: 02 Oktober 2024
Doi: https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i11.17679

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan serta kesiapan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen dan budaya organisasi kepala sekolah dan kepuasan kerja guru SMA di Kota Bandar Lampung. Target khusus yang ingin dicapai adalah peserta dapat mengimplementasikan hasil desiminasi penelitian tentang gaya kepemimpinan instruksional sekolah. Metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan target di atas adalah (1) Kegiatan ceramah dan diskusi/tanya jawab tentang pentingnya pemahaman kepemimpinan instruksional, (2) Penyajian materi kepemimpinaan pendidikan khususnya kepemimpinan instruksional, komitmen organisasai, budaya organisasai, kepuasan kerja guru. (3) Memberikan pelatihan dengan menyajikan materi melalui tatap muka langsung mengenai kepemimpinan instruksional, (4) Memberikan pelatihan kepemimpinaan instruksional (5) melakukan *pretest dan postest*. *Hasil dari pretest yaitu* sebesar 80% dalam kategori belum memahami, akan tetapi pada hasil *postest* diperoleh skor rata-rata yaitu 90% meningkat dalam kategori baik. sehingga menunjukkan peserta didik dapat memahami materi pelatihan kepemimpinan instruksional bagi kepala sekolah SMA se Bandar Lampung dan diharapkan kepala sekolah dapat mengimplementasikan gaya kepemimpinan instruksional untuk meningkatkan komitmen dan budaya organisasi dan kepuasan kerja guru.

Kata kunci: Pelatihan, Kepemimpinan Instruksional

ABSTRACT

The purpose of this service activity is to provide understanding and knowledge, as well as to prepare the instructional leadership of school principals in enhancing the commitment and organizational culture of school principals and the job satisfaction of high school teachers in Bandar Lampung City. The

specific target to be achieved is that participants can implement the results of the research dissemination on school instructional leadership styles. The methods that will be used to achieve the above goals and targets are (1) lectures and discussions/Q&A sessions about the importance of understanding instructional leadership, (2) presentation of material on educational leadership, specifically instructional leadership, organizational commitment, organizational culture, and teacher job satisfaction, (3) providing training by presenting material through face-to-face meetings on instructional leadership, (4) offering training on instructional leadership, and (5) conducting pretests and posttests. The result of the pretest was 80% in the category of not understanding, but in the posttest, an average score of 90% was obtained, indicating an improvement in the good category. This shows that the students can understand the training material on instructional leadership for high school principals in Bandar Lampung, and it is hoped that the principals can implement instructional leadership styles to enhance commitment, organizational culture, and teacher job satisfaction.

***Keywords**: Training, Instructional Leadership*

1. PENDAHULUAN

Gaya kepemimpinan merupakan aspek yang penting untuk dikaji oleh para peneliti (Aas & Paulsen, 2019; Gawlik, 2018). Gaya kepemimpinan harus sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam mengelola organisasi (Santika, 2017). Dengan demikian, kepala sekolah instruksional dipandang mampu meningkatkan kinerjanya sekolah dengan mempengaruhi guru dalam meningkatkan belajar dan mengajar siswa mereka (Apkarian & Rasmussen, 2021; Hallinger et al., 2018). Hal ini dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional dapat mempengaruhi dan berhubungan dengan variabel lain yang dibutuhkan dalam organisasi yang dalam hal ini adalah sekolah guna mencapau kualitas dan mutu sekolah yang baik

Sebuah penelitian yang mengkaji tentang perbedaan tingkat praktik kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan komitmen kerja guru sekolah dasar berdasarkan demografi menunjukkan hubungan yang positif lemah dalam hal perencanaan misi dan visi sekolah serta penyampaian tujuan kurikulum kurang efektif, rendahnya frekuensi evaluasi dan supervisi pembelajaran (Amin & Hamzah, 2021). Menurut Bada et al. (2020), proses kepemimpinan instruksional berarti pemimpin sekolah terlibat untuk meningkatkan pengajaran menggunakan berbagai metode seperti pemantauan kelas, pengawasan selanjutnya bimbingan guru atau pembinaan dan intervensi pengajaran langsung

Kepemimpinan instruksional seharusnya memiliki pengaruh kuat pada keberhasilan sekolah, seperti hasil penelitian yang dilakukan di pendidikan barat (Hallinger et al., 2020). Kepala Sekolah sebagai pemimpin instruksional memastikan lingkungan belajar teratur, serius dan fokus tetapi realistis dan dapat dicapai. (Day et al., 2020). Oleh karena itu, kepemimpinan instruksional bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, tetapi bukan tidak mungkin untuk diwujudkan tercapai.

Selain itu, fakta bahwa kepala sekolah menghargai guru, berkontribusi pada pengembangan profesional dan mendorong kerja sama di antara rekan-rekan secara positif mempengaruhi komitmen guru (Liu &

Hallinger, 2018). Perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan sikap mereka terhadap proses pengambilan keputusan menentukan persepsi guru tentang sekolah. Perilaku tersebut meningkatkan pengabdian guru kepada tugas dan kesediaan mereka untuk berkontribusi pada pengembangan sekolah (Zahed-Babelan et al., 2019). Seperti yang terlihat, konsep kepemimpinan instruksional terhadap komitmen merupakan hal penting dalam hal peningkatan efektivitas sekolah, prestasi siswa dan kinerja guru. Hal ini dimungkinkan oleh perilaku kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan komitmen guru terhadap sekolah (Al-Mahdy et al., 2018).

Komitmen guru tumbuh dan berkembang tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kepemimpinan kepala sekolah (Herlina et al., 2020). Hal ini ditegaskan oleh Flippo (2019) dan Purnomo (2018), yang menyimpulkan bahwa kepemimpinan memiliki dampak langsung terhadap komitmen karyawan dalam organisasi. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi komitmen guru. Guru akan membutuhkan adanya dorongan, semangat, bimbingan dan arahan dari pimpinan dalam menyelesaikan pekerjaannya (Rohani et al., 2020), untuk mewujudkan itu maka kepala sekolah perlu memiliki gaya kepemimpinan yang tepat, agar dapat mencapai prosesas dan hasil belajar siswa yang dikembangkan oleh kemampuan pemberdayaan guru, dengan begitu kepemimpinan kepala sekolah harus mampu memfasilitasi para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan.

Untuk itu kami dan mitra merumuskan perlu adanya pelatihan kepemimpinan instruksional yang diinisiasi dari diseminasi hasil penelitian Tesis mahasiswa MAP FKIP Unila yang dilakukan di SDN se Kabupaten pringsewu, yang dalam hal ini akan dilakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) bagi kepala sekolah SMA Bandar lampung, untuk mencapai kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di SMA Bandar Lampung

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

a. Masalah

Berdasarkan wawancara dan observasi sederhana yang dilakukan kepada ketua yayasan dan kepala sekolah SMA di Bandar lampung serta kepala dinas Pendidikan Bandar lampung bahwa pelatihan kepemimpinan instruksional, karena faktanya sangat dibutuhkan pengaruh kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah bagi para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan, dengan begitu kepemimpinan kepala sekolah harus mampu memfasilitasi para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan.

b. Rumusan Pertanyaan

Secara rinci dapat dirumuskan sebagai berikut

1) Bagaimana meningkatkan pemahaman perencanaan misi dan visi sekolah serta penyampaian tujuan kurikulum yang kurang efektif bagi guru melalui kepemimpinan instruksional kepala sekolah?
2) Bagaimana meningkatkan frekuensi evaluasi dan supervisi pembelajaran agar dapat mencapai proses dan hasil belajar siswa yang dikembangkan

oleh kemampuan pemberdayaan guru melalui kepemimpinan instruksional kepala sekolah?

3) Bagaimana Meningkatkan pengawasan, bimbingan guru atau pembinaan dan intervensi pengajaran langsung melalui kepemimpinan instruksional kepala sekolah?

c. Tujuan

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu pihak sekolah dalam mengimplementasikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan instruksional agar dapat memfasilitasi para guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan. Secara rinci sebagai berikut:

1) Melakukan pelatihan kepemimpinan instruksional agar dapat memberikan pemahaman kepada guru tentang perencanaan misi dan visi sekolah serta penyampaian tujuan kurikulum kurang efektif,
2) Melakukan diseminasi hasil penelitian dalam mengimplementasikan kepemimpinan instruksional agar dapat melaksanakan frekuensi evaluasi dan supervisi pembelajaran dalam mencapai prosesas dan hasil belajar siswa yang dikembangkan oleh kemampuan pemberdayaan guru,
3) Meningkatkan pengawasan, bimbingan guru atau pembinaan dan intervensi pengajaran langsung

3. KAJIAN PUSTAKA

Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah

Kepemimpinan merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah direncanakan (Kosim, 2017). Sedangkan pendapat menurut Nasution (2016), kepemimpinan merupakan suatu proses interaksi antara pemimpin dan orang lain yang dipimpin dalam suatu kelompok atau organisasi. Pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya mempengaruhi dan mengarahkan serta menggerakkan seluruh anggota kelompok untuk memberdayakan sumber daya organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan organisasi. Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan lancar bila memiliki pemimpin yang baik. Pemimpin dalam suatu organisasi memegang kendali utama dalam mengatur jalannya organisasi.

Berdasarkan uraian di atas disintesiskan kepemimpinan kepala sekolah adalah sebuah jabatan yang dimiliki seseorang yang dapat menggerakan atau mempengaruhi seluruh anggota dalam organisasi sekolah untu mencapai tujuan organisasi Penjelasan di atas menunjukan bahwa pemimpin tidak bisa bekerja sendirian. Tercapainya tujuan organisasi terletak pada kemampuan pemimpin mengatur pekerja, peralatan, dan pekerjaan, agar berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kemampuan manajerial inilah yang dibutuhkan demi terwujudnya sekolah yang baik dan pemimpin yang efektif.untuk menjalankan kepemimpinan ini didasari dengan gaya kepemimpinan.

Gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi orang

lain. Apa yang dipilih untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok akan membentuk gaya kepemimpinan-nya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat (Sahabuddin & Syahrani, 2022). Sedangkan menurut Siregar and Lubis (2022) gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku (kata-kata dan tindakan-tindakan) dari seorang pemimpin yang dirasakan oleh orang lain. Berdasarkan literature ada beberapa gaya kepemimpinan yang mempengaruhi komitmen organisasi guru di Indonesia, yaitu kepemimpinan transformasional, kepemimpinan instruksional, kepemimpinan visioner dan kepemimpimpinan situasional (Bush, 2020).

Dalam PkM ini membahas tentang gaya Kepemimpinan instruksional kepala sekolah menempatkan guru sebagai komponen utama yang perlu dikembangkan artinya kepemimpinan instruksional kepala sekolah membangun dan mendorong munculnya kegiatan serta memberikan dukungan yang tepat untuk peningkatan mutu kinerja mengajar guru dan kesuksesan pembelajaran di kelas. Kepemimpinan instruksional secara detail pada hakekatnya melibatkan penentuan misi yang jelas, menetapkan kurikulum pembelajaran, memonitoring rencana pelajaran dan mengelola sumber belajar (Bush et al., 2022)

Kepemimpinan instruksional atau lebih dikenal dengan istilah kepemimpinan pembelajaran mulai dikenal di Indonesia pada tahun 2011 (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011). Kepemimpinan pembelajaran merupakan aktivitas kepala sekolah yang kesehariannya disibukkan dengan kegiatan mempengaruhi orang-orang yang menjalankan kegiatan akademik di sekolah (Suryana, 2018). Kepemimpinan instruksional, atau kepemimpinan pembelajaran, berfokus pada arah dan tujuan pengaruh pemimpin, ditargetkan pada pembelajaran siswa melalui guru (Day et al., 2020). Southworth (2002) *says that 'instructional leadership . . . is strongly concerned with teaching and learning, including the professional learning of teachers as well as student growth'*

Secara historis, istilah ini mencuat ketika ramai-ramainya riset tentang gerakan sekolah efektif. Telah terbukti bahwa kunci penting yang dapat menentukan keberhasilan sekolah adalah peran kepala sekolah. Kepemimpinan instruksional secara detail pada hakekatnya melibatkan penentuan misi yang jelas, menetapkan kurikulum pembelajaran, memonitoring rencana pelajaran dan mengelola sumber belajar (Bush et al., 2022; Hallinger, 2010). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah menempatkan guru sebagai komponen utama yang perlu dikembangkan artinya kepemimpinan instruksional kepala sekolah membangun dan mendorong munculnya kegiatan (Sukmawati & Herawan, 2016) serta memberikan dukungan yang tepat untuk peningkatan mutu kinerja mengajar guru dan kesuksesan pembelajaran di kelas. Kepemimpinan instruksional terdiri dari perilaku utama yang menetapkan standar tinggi dan tujuan khusus untuk keberhasilan siswa dan keberhasilan siswa dan guru, melacak dan memberikan masukan tentang pengajaran dan pembelajaran sekolah, memberikan pengembangan profesional untuk semua anggota staf, dan membantu membangun dan mempertahankan lingkungan sekolah dengan kinerja akademik yang tinggi (Hallinger et al., 2018).

Kepemimpinan instruksional dapat didefinisikan sebagai setiap tindakan perencanaan kepala sekolah dalam mempengaruhi dan membimbing guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil pembelajaran (Hui & Singh, 2020). Kepemimpinan instruksional, menurut Hallinger (2015a) didefinisikan sebagai strategi kegiatan dan tindakan yang dilaksanakan oleh pemimpin sekolah dalam mendukung, menegakkan dan memastikan kegiatan instruksional yang efektif terkait pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah perilaku kepala sekolah yang memprioritaskan aktivitasnya pada pembelajaran yaitu dengan mempengaruhi, mengarahkan, dan membimbing guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memberikan layanan belajar terbaik kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kinerja dan mutu pendidikan. Kepemimpinan instruksional mengusulkan tiga dimensi. Menurut Hallinger (2015a) Model ini mengusulkan tiga dimensi untuk konstruksi kepemimpinan instruksional, yaitu: mendefinisikan misi sekolah, mengelola program pengajaran program instruksional, dan mengembangkan iklim pembelajaran sekolah yang positif. Dimensi-dimensi ini selanjutnya dijabarkan menjadi 10 fungsi kepemimpinan instruksional.

a. Mendefinisikan Misi Sekolah

Mendefinisikan misi sekolah memiliki dua fungsi yaitu merancang tujuan sekolah dan mengkomunikasikan tujuan sekolah. Kepala sekolah berperan dalam bekerjasama dengan wakil kepala sekolah, pendidik, staf TU untuk memastikan bahwa sekolah memiliki tujuan yang jelas dan terukur tujuan yang difokuskan pada kemajuan akademik siswanya. Kepala sekolah memastikan bahwa tujuan ini diketahui secara luas, didukung, dan dikomunikasikan ke seluruh komunitas sekolah.

b. Mengelola Program Instruksional

Mengelola program instruksional, mencakup tiga fungsi kepemimpinan yaitu; mengawasi dan mengevaluasi instruksi, mengkoordinasikan kurikulum, dan memantau kemajuan siswa. Fungsi-fungsi ini mengharuskan pemimpin untuk terlibat secara mendalam di sekolah pengembangan instruksional. Kepala sekolah tidak bisa menjadi satu-satunya orang yang terlibat dalam memimpin instruksional sekolah program. Namun dalam pengembangan inti akademik sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah.

c. Mempromosikan Iklim Belajar Sekolah yang Positif

Mempromosikan iklim belajar sekolah yang positif, mencakup beberapa fungsi yaitu, Mengontrol alokasi waktu pembelajaran, Mempertahankan visibilitas tinggi, Memberikan insentif bagi guru, Menetapkan standar akademi, Mendorong pengembangan profesi dan Memberikan insentif bagi siswa. Pada dimensi ini memiliki ruang lingkup yang lebih luas dimana bahwa sekolah yang efektif menciptakan 'pers akademik' melalui pengembangan standar yang tinggi dan harapan dan budaya perbaikan terus-menerus.

Hallinger (2015b) mengembangkan Skala Penilaian Manajemen Instruksional Kepala Sekolah *Instructional Management Rating Scale (PIMRS)* untuk menilai praktik kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan mengusulkan tiga dimensi untuk membangun pemahaman yang lebih dalam tentang praktik-praktik tersebut, yaitu (1) mendefinisikan misi

sekolah, (2) mengelola program instruksional, dan (3) mempromosikan iklim pembelajaran yang kondusif

Pada penelitian ini penulis memilih menggunakan kuesioner *The Principal Scale for Instructional Leadership* (PIMRS). Terbukti penelitian internasional sudah menggunakan angket tersebut dan sudah mendapatkan validitas dan realibilitas yang baik. Setelah mengetahui tentang kepemimpinan instruksional kepala sekolah, pada subbab berikutnya akan dijelaskan varibael lain yang juga dianggap memeliki pengaruh terhadap komitmen organisasi guru yaitu, budaya organisasi.

4. METODE

Kegiatan PkM ini merupakan Desimenasi dari hasil penelitian mahasiswa magister administrasi Pendidikan yang dilakukan pada tahun 2023, lalu di implementasikanmelalui kegiatan pelatihan terkait dengan kepemimpinaan instruksional berupa pelatihan dengan menyajikan materi melalui tatap muka langsung mengenai pemahaman kepemimpinan instruksional

Beberapa prosedur metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa Kegiatan Ceramah Dan Diskusi/Tanya Jawab Tentang Pentingnya Pemahaman Kepemimpinan Instruksional, dan Penyajian materi kepemimpinaan pendidikan dan kepemimpinan instruksional.

Acuan kegiatan pelatihan ini dapat diilustrasikan dengan melakukan pre-test untuk mengetahui kondisi awal kemampuan peserta pelatihan secara keseluruhan di atas kertas, maka sebuah *pre-test* akan dilaksanakan terlebih dahulu menggunakan lembar evaluasi. Dan lalu dilakukan post-tes pada akhir kegiatan untuk melihat kemahiran kepemimpinan instruksional peserta pelatihan menggunakan praktek/demonstrasi. Adapun peserta yang mengikuti PkM ini sebanyak 20 orang terdiri dari 10 orang Kepala sekolah SMA di Bandar lampung dan 10 orang guru SMA YP Unila Bandar Lampung.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan PkM dilakukan dengan merumuskan Bersama dengan ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) SMA di Bandar Lampung sebagi suatu wadah bagi para kepala sekolah untuk saling *share* berbagai informasi dan berkoordinasi terkait program -program Pendidikan dan program pengembangan pendidikan. Sehingga Tim MKKS dan tim PkM yakni untuk pengembangan pemahaman dan mengimplementasikan kepemimpinana khususnya kepemimpinan instruksional dalam kegiatan pelatihan ini.

Kegiatan diawali dengan pemberian fre-test, fre-test kuis dalam bentuk aplikasi Quzizz ini pertanyaan terkait pengaruh kepemimpinaan instruksional, komitmen organisasi, budaya organisaai, dan kepuasan kerja guru. Berikut suasana pre-tes.

Sesi Pertama, Kegiatan pengabdian dimulai dengan memberikan materi terkait kepemimpinana dan kepemimpinan instruksional. Pada kegiatan kali ini dipandu oleh narasumber Bapak Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., Ph.D. dan materi Komitmen organisasi di pandu oleh narasumber Ujang Efendi, S.Pd.I., M.Pd.I. dan materi Kepuasan Kerja Guru dipandu oleh narasumber Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I. dan materi budaya organisai

serta hasil diseminasi penelitian oleh narasumber Diah Ayu Sucitra, M.Pd. Materi pelatihan disajikan dalam bentuk power point yang juga dilengkapi dengan gambar interaktif dan juga video, sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang diberikan. Tanya jawab juga dipersilahkan manakala ada bagian yang dirasa tidak jelas dan kurang dipahami oleh para peserta.

Kegiatan ini berfokus pada penguatan pengetahuan terkait konsep dan implementasi kepemimpinan instruksional, komitmen organisasi, budaya organisai dan kepuasan kerja guru, sebab kepala sekolah dapat membangun dan mendorong munculnya kegiatan serta memberikan dukungan yang tepat untuk peningkatan mutu kinerja mengajar guru dan kesuksesan pembelajaran di kelas. Kepemimpinan instruksional secara detail pada hakekatnya melibatkan penentuan misi yang jelas, menetapkan kurikulum pembelajaran, memonitoring rencana pelajaran dan mengelola sumber belajar (Bush et al., 2022).

Sesi Kedua, di berikan waktu bertanya bagi para peserta terkait dengan materi muapun permasalahan tekstual di sekolah dalam manajemen, dan dalam situasi ini dapat disimpulkan atas pertanyaan, saran, kritik, serta kendala atas proses pelaksanaan kepemimpinan dan manajemen Pendidikan, dan kami simpulkan sebagai berikut :

1) Lemahnya pemahaman perencanaan misi dan visi sekolah serta penyampaian tujuan kurikulum yang kurang efektif bagi guru melalui kepemimpinan instruksional kepala sekolah,
2) Rendahnya frekuensi evaluasi dan supervisi pembelajaran agar dapat mencapai proses dan hasil belajar siswa yang dikembangkan oleh kemampuan pemberdayaan guru melalui kepemimpinan instruksional kepala sekolah,
3) Peningkatan pengawasan, bimbingan guru atau pembinaan dan intervensi pengajaran langsung melalui kepemimpinan instruksional kepala sekolah
4) Implementasi proses pelaksanaan kepemimpinan instruksional terhadap komitmen organisasi, budaya organisai dan kepuasan kerja guru.

Sesi Ketiga, penyampaian dan penjelasan tugas sebagai implementasi kepemimpinan instruksional, komitmen organisasi, budaya organisai dan kepuasan kerja guru dalam manajemen di sekolah masing-masing. Yang tugas tersebut dilakukan secara online dan terbimbing. Pembagian, pendistribusian. dilanjutkan dengan agenda pembahasan tugas terbimbing dengan mengevaluasi dan membahas secara detail, agar sesuai dengan teori kepemimpinan instruksional, komitmen organisasi, budaya organisai yang mempengaruhi kepuasan kerja guru agar dapat terimplementasi disekilah masing- masing dan menambah wawasan dalam menjalanan kepemimpinana dan proses manajemen yang efektif.

Terahir dilakukan evaluasi berupa Post-Test yang sebelumnya sudah dilakukan Free-Test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 9 Kemampuan Pemahaman Materi Peserta Pelatihan

Interval	Pretest		Postest		Tingkat Kemampuan
	F	%	F	%	
85 – 100	0	0	0	0	Baik Sekali
75 – 84	0	0	18	90	Baik
60 – 74	0	0	2	10	Cukup
40 – 59	4	20	0	0	Kurang

0 – 39	16	80	0	0	Gagal
Jumlah	20	100%	20	100%	
Nilai Rata-rata	**16 (Gagal)**		**90 (Baik)**		

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kemampuan pemahaman materi saat pretes yaitu 4 (20%) peserta mendapat skor yang berada dalam rentang 40-59 dengan kategori kurang dan 16 peserta (80%) mendapat skor antara 0-39 dengan kategori gagal, serta tidak ada peserta yang masuk kategori baik sekali, baik, dan cukup. Nilai rata-rata pada pretes sebesar 20 dengan kategori Gagal. Selanjutnya, pada saat postes skor yang diperoleh yaitu 18 orang mendapat skor 75-84 (Baik), 2 orang (10%) mendapat skor 60-74 (cukup). Nilai rata-rata saat postes sebesar 18 Orang (90%) dengan kategori baik.

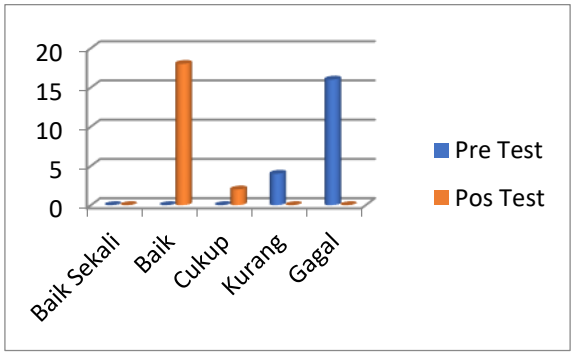

Grafik 1. Diagram Hasil Pretes dan Postes Pemahaman Materi Pelatihan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah SMA di Bandar Lampung

b. Pembahasan

Pengabdian kepada Masyarakat ini telah memaparkan kepada peserta guna peningkatan pemahaman terkait kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang dapat meningkatkan komitmen organisasi dan kepuasan kerja guru di SMA se-Bandar Lampung. Pengabdian ini memberikan pemahaman kepada peserta bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan baik komitmen dan budaya organisasi maupun kepuasan kerja guru, hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi merujuk pada sejauh mana anggota organisasi (dalam hal ini guru) merasa terikat secara emosional dan berkomitmen terhadap tujuan-tujuan organisasi serta keinginan mereka untuk tetap menjadi bagian dari organisasi tersebut. Dalam konteks ini, kepemimpinan instruksional kepala sekolah memainkan peran penting dengan menempatkan guru sebagai komponen utama yang perlu dikembangkan.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan komitmen organisasi melalui beberapa mekanisme. Salah satu mekanisme utama adalah dengan mendefinisikan visi dan misi sekolah secara jelas dan mengkomunikasikan tujuan-tujuan atau visi dan misi sekolah kepada seluruh komunitas sekolah. Kepala sekolah yang mampu bekerja sama dengan wakil kepala sekolah, pendidik, dan staf tata usaha untuk merancang dan mengkomunikasikan tujuan sekolah dengan jelas

dapat memastikan bahwa seluruh komponen sekolah memiliki pemahaman yang sama dan merasa terlibat dalam pencapaian tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Bush et al. (2022), yang menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah melibatkan penentuan misi yang jelas dan menetapkan kurikulum pembelajaran.

Selain itu, mengelola program instruksional dengan baik juga menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan komitmen organisasi. Kepala sekolah yang terlibat dalam supervisi, pengawasan dan evaluasi pembelajara, koordinasi kurikulum, serta pemantauan kemajuan siswa dapat menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan mendukung. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kinerja guru tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah. Berdasarkan penelitian terdahulu, Southworth (2002) mengemukakan bahwa kepala sekolah yang aktif dalam kegiatan instruksional dapat mendorong komitmen yang lebih tinggi dari para guru.

Mempromosikan iklim belajar sekolah yang positif juga merupakan bagian integral dari kepemimpinan instruksional yang efektif. Kepala sekolah yang mampu mengontrol kurikulum melalui alokasi waktu pembelajaran, mempertahankan visibilitas tinggi, memberikan insentif bagi guru, serta menetapkan standar akademik dan mendorong pengembangan profesional dapat menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan produktif. Kepala sekolah yang mampu melakukan ini sering kali berhasil meningkatkan komitmen guru terhadap organisasi. Hal ini ditegaskan oleh Hallinger (2015b), yang mengembangkan Skala Penilaian Manajemen Instruksional Kepala Sekolah (PIMRS) untuk menilai praktik kepemimpinan instruksional dan menunjukkan bahwa mempromosikan iklim pembelajaran yang kondusif adalah salah satu dimensi kunci dalam kepemimpinan instruksional.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah juga berimplikasi pada peningkatan kepuasan kerja guru. Kepuasan kerja guru merujuk pada perasaan positif yang dimiliki guru terhadap pekerjaan mereka. Guru yang merasa puas dengan pekerjaan mereka cenderung menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap sekolah dan lebih antusias dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Menurut Robbins et al. (2017), kepuasan kerja adalah perasaan positif tentang pekerjaan yang dihasilkan dari evaluasi karakteristiknya. Guru yang memiliki kepuasan kerja yang tinggi juga cenderung lebih disiplin, termotivasi, dan loyal terhadap sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sekolah yang mampu menciptakan suasana kerja yang mendukung dapat meningkatkan kepuasan kerja guru. Guru yang merasa dihargai dan didukung dalam pekerjaan mereka lebih mungkin untuk merasa puas dan berkomitmen terhadap sekolah. Kepala sekolah yang memberikan insentif bagi guru dan memberikan pengembangan profesional yang kontinu berkontribusi secara signifikan terhadap tingkat kepuasan kerja guru. Hal ini sejalan dengan temuan Damayanti dan Ismiyati (2020) yang mengungkapkan bahwa guru yang merasa puas dengan pekerjaan mereka akan menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik, sesuai dengan waktu yang ditentukan, dan dengan semangat yang tinggi.

Pentingnya kepuasan kerja guru dalam meningkatkan komitmen organisasi juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Gumilar et al. (2020) menunjukkan bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap komitmen organisasi guru. Ketika guru merasa puas dengan

pekerjaan mereka, mereka lebih cenderung untuk berkomitmen dan menginvestasikan waktu serta energi mereka dalam kemajuan sekolah. Hal ini juga dikonfirmasi oleh penelitian yang dilakukan oleh Afkari et al. (2022) dan Ananda (2020), yang menemukan bahwa kepuasan kerja memiliki dampak signifikan terhadap komitmen organisasi.

Secara keseluruhan, kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan komitmendan budaya organisasi serta kepuasan kerja guru di SMA se-Bandar Lampung. Dengan mendefinisikan misi sekolah secara jelas, mengelola program instruksional dengan baik, mempromosikan iklim belajar yang positif, serta memberikan dukungan dan insentif yang tepat kepada guru, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendukung. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kinerja dan kepuasan guru tetapi juga menciptakan komitmen yang lebih tinggi terhadap tujuan-tujuan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Al-Mahdy et al. (2018), Cansoy et al. (2020), dan Latif & Habib (2021), yang menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki hubungan yang positif dengan komitmen organisasi baik guru maupun siswa.

Yang terakhir, budaya organisasi yang kuat juga memainkan peran penting dalam meningkatkan komitmen organisasi guru. Tempat kerja yang sosial dan interaktif, di mana nilai-nilai dan keyakinan dibagikan melalui interaksi antar teman kerja, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan kerja dan komitmen. Berdasarkan penelitian Muis et al. (2018), budaya organisasi yang kuat dapat membangun kesepakatan, kekompakan, dan komitmen yang tinggi di antara anggota. Organisasi yang memiliki orientasi budaya konstruktif lebih mungkin untuk mendorong ikatan emosional yang tinggi kepada pegawai mereka, yang pada akhirnya meningkatkan komitmen organisasi sehingga tercipta supervise dan pengawasan dalam pembelajaran dengat efektif dan maksimal.

Secara keseluruhan menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah tidak hanya memainkan peran penting dalam mengarahkan dan mengelola proses pembelajaran tetapi juga dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan meningkatkan komitmen serta kepuasan kerja guru. Temuan-temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu dan menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam menciptakan sekolah yang efektif dan berkinerja tinggi.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal. Yang pertama, berdasarkan hasil pretes dan postes diperoleh skor rata-rata yaitu 10 dan 90 sehingga dapat dikatakan kemampuan peserta pelatihan terlihat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan pada pelatihan kepemimpinan instruksional bagi kepala sekolah SMA Bandar Lampung berhasil meningkatkan pemahaman, kemampuan peserta. Dengan rincian sebagai berikut:

1) Terdapat peningkatan pemahaman perencanaan misi dan visi sekolah serta penyampaian tujuan kurikulum yang efektif bagi guru melalui kepemimpinan instruksional kepala sekolah, yaitu para guru berkomitmen dan membudaya terhadap visi dan misi sekolah serta merasa puas terhadap hasil kerjanya.

2) Terdapat meningkatkan peahaman terhadap frekuensi evaluasi dan supervisi pembelajaran agar dapat mencapai proses dan hasil belajar siswa yang dikembangkan oleh kemampuan pemberdayaan guru melalui kepemimpinan instruksional kepala sekolah.
3) Terdapat Peningkatkan pemahaman terhadap pengawasan, bimbingan guru atau pembinaan dan intervensi pengajaran langsung melalui kepemimpinan instruksional kepala sekolah.

7. DAFTAR PUSTAKA

Aas, M., & Paulsen, J. M. (2019). National strategy for supporting school principal's instructional leadership: A Scandinavian approach. *Journal of Educational Administration*.

Al-Mahdy, Y., Emam, M. M., & Hallinger, P. (2018). Assessing the contribution of principal instructional leadership and collective teacher efficacy to teacher commitment in Oman. *Teaching and Teacher Education*, *69*, 191-201. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.10.007

Amin, D. R. A., & Hamzah, M. I. M. (2021). Tahap amalan kepimpinan instruksional guru besar dan hubungannya dengan tahap komitmen guru. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, *6*(2), 135-151. https://doi.org/https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i2.648

Apkarian, N., & Rasmussen, C. (2021). Instructional leadership structures across five university departments. *Higher Education*, *81*, 865-887. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10734-020-00583-6

Bada, H. A., Tengku Ariffin, T. F., & Nordin, H. B. (2020). The effectiveness of teachers in Nigerian secondary schools: The role of instructional leadership of principals. *International Journal of Leadership in Education*, 1-28. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13603124.2020.1811899

Bush, T. (2017). The enduring power of transformational leadership. In (Vol. 45, pp. 563-565): SAGE Publications Sage UK: London, England.

Bush, T. (2020). Theories of educational leadership and management. *Theories of Educational Leadership and Management*, 1-208.

Bush, T., Fadare, M., Chirimambowa, T., Enukorah, E., Musa, D., Nur, H., . . . Shipota, M. (2022). Instructional leadership in sub-Saharan Africa: policy and practice. *International Journal of Educational Management*, *36*(1), 14-31. https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJEM-01-2021-0027

Day, C., Sammons, P., & Gorgen, K. (2020). Successful School Leadership. *Education development trust*.

Flippo, E. B. (2019). Manajemen personalia.

Gawlik, M. (2018). Instructional leadership and the charter school principal. *School Leadership & Management*, *38*(5), 539-565.

Hallinger, P. (2010). Developing instructional leadership. *Developing successful leadership*, 61-76.

Hallinger, P. (2015a). *Assessing Instructional Leadership with the Principal Instructional Management Rating Scale With Chia-Wen Chen and Dongyu Li*. Springer. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-15533-3

Hallinger, P. (2015b). The evolution of instructional leadership. In *Assessing instructional leadership with the principal instructional management rating scale* (pp. 1-23). Springer. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-319-15533-3_1

Hallinger, P., Gümüş, S., & Bellibaş, M. Ş. (2020). 'Are principals instructional leaders yet?'A science map of the knowledge base on instructional leadership, 1940–2018. *Scientometrics*, *122*(3), 1629-1650.

Hallinger, P., Hosseingholizadeh, R., Hashemi, N., & Kouhsari, M. (2018). Do beliefs make a difference? Exploring how principal self-efficacy and instructional leadership impact teacher efficacy and commitment in Iran. *Educational Management Administration & Leadership*, *46*(5), 800-819.

Herlina, H., Zulkarnaini, Z., & Baheram, M. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Komitmen Kerja Guru MAN 1 Dan Man 2 Pekanbaru. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, *8*(2), 123-138. https://doi.org/https://doi.org/10.31258/jmp.8.2.p.123-138

Hui, L. S., & Singh, G. S. B. (2020). The Influence of Instructional Leadership on Learning Organisation at High Performing Primary Schools in Malaysia. *Asian Journal of University Education*, *16*(2), 69-76. https://doi.org/https://doi.org/10.24191/ajue.v16i2.10298

Huzain, H. (2021). Pengelolaan sumber daya manusia. *OSF Preprints*. *November*, *21*. https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/cj27d

Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). Kepemimpinan Pembelajaran, Materi Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah. *Jakarta: Kemdiknas*.

Kosim, M. (2017). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru untuk mewujudkan mutu pembelajaran. *Khazanah Akademia*, *1*(01), 30-38.

Liu, S., & Hallinger, P. (2018). Principal instructional leadership, teacher self-efficacy, and teacher professional learning in China: Testing a mediated-effects model. *Educational Administration Quarterly*, *54*(4), 501-528. https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0013161X18769048

Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, *12*(1), 29-40. https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813

Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, *6*(1), 29-40. https://doi.org/https://doi.org/10.23917/ppd.v6i1.8467

Mukti, N. (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, *6*(1), 71-90. https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1697

Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, *22*(1).

Northouse, P. G. (2021). *Leadership: Theory and practice*. Sage publications.

Purnomo, E. (2018). Pengaruh Kepemimpinan terhadap Komitmen Organisasi. *Sosio e-kons*, *10*(1), 28-38. https://doi.org/https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i1.2399

Rahman, A. (2017). Efisiensi Dalam Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Eklektika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Pendidikan*, *5*(2), 87-102. https://doi.org/https://doi.org/10.26858/jiap.v5i2.1763

Ramud, F. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. *ITTIHAD*, *1*(01).

Rohani, I., Fitria, H., & Rohana, R. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru terhadap Kinerja Guru SDN di Kecamatan Sembawa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 1883-1894. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.631

Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, *2*(1), 102-112.

Samsudin, M. (2019). Analisis Terhadap Arah Dan Tujuan Pendidikan Nasional Pada Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2005–2025. *Al Ashriyyah*, *5*(1), 67-82. https://doi.org/https://doi.org/10.53038/alashriyyah.v5i1.47

Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Widya Accarya*, *7*(1).

Siregar, R. L., & Lubis, M. J. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Otokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, *11*(2), 170-175. https://doi.org/https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i2.7084

Southworth, G. (2002). Instructional leadership in schools: Reflections and empirical evidence. *School Leadership & Management*, *22*(1), 79 https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13632430220143042

Suhaeni, E. (2020). Fungsi Keluarga, Masyarakat Dan Pemerintah Dalam Proses Pendidikan (Tinjauan Sosiologis). *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan Dan Sosial Budaya*, *11*. https://doi.org/https://doi.org/10.33592/islamika.v11i1.416

Sukmawati, C., & Herawan, E. (2016). Kepemimpinan instruksional kepala sekolah, komitmen guru dan mutu kinerja mengajar guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *23*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5634

Suryana, S. (2018). Kepemimpinan Pembelajaran dan Capacity Building dalam Mutu Kinerja Mengajar Guru SD. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *25*(2), 198-213. https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jap.v25i2.15651

Yusof, R. M., & Wahab, J. L. A. (2019). Kepimpinan Instruksional Pengetua Dan Hubungannya Dengan Komitmen Guru Di Sekolah Berprestasi Tinggi (Sbt) Di Daerah Seremban. *International Journal of Education*, *4*(33), 107-121. https://doi.org/https://doi.org/10.35631/IJEPC.433009

Zahed-Babelan, A., Koulaei, G., Moeinikia, M., & Sharif, A. R. (2019). Instructional leadership effects on teachers' work engagement: Roles of school culture, empowerment, and job characteristics. *CEPS Journal*, *9*(3), 137-156. https://doi.org/https://doi.org/10.26529/cepsj.181